

# Sikap dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

*by Halimah Halimah*

---

**Submission date:** 21-Sep-2022 07:11PM (UTC+0300)

**Submission ID:** 1905458415

**File name:** HALIMAH\_REV1.docx (67.19K)

**Word count:** 8423

**Character count:** 54363

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Vaksin Covid-19 diadakan dengan harapan jadi pemecahan guna pandemi ini serta pasti saja menuai bermacam berbagai respon dari bermacam golongan. Vaksin merupakan produk hayati yang mempunyai kandungan antigen yang apabila diberikan kepada manusia menyebabkannya aktif meningkatkan resistensi khusus terhadap penyakit tertentu (Komisi Penanganan Covid-19, 2020), vaksin Covid-19 ialah salah satu keberhasilan pemerintah dalam memerangi Indonesia, serta penyembuhan Covid-19. Sebagian riset sudah dicoba di bermacam belahan dunia tentang pengembangan vaksin serta obat buat menanggulangi Covid-19. Sebagian mereka vaksin sudah dibesarkan buat Covid-19, eksklusifnya di bidang vaksinasi (Gandryani & Hadi, 2021). Sikap masyarakat terkait pelaksanaan vaksinasi masih ada yang berfikir negatif seperti efek samping yang berbahaya setelah melakukan vaksinasi Covid-19, demikian perilaku masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 masih ada yang tidak mau untuk divaksin dengan beberapa alasan yang masyarakat utarakan seperti takut sakit karena efek samping dari vaksin Covid-19. Sikap dan perilaku inilah yang kami alami di komunitas kami yang memilih untuk tidak divaksinasi Covid-19.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Pada tanggal 04 April 2022, total vaksin Covid-19 di dunia mencapai hingga 11.250.782.214 dosis vaksin telah diberikan. Di Indonesia status vaksin Covid-19 setiap harinya meningkat. Pada tanggal 13 April 2022 total status vaksin dosis 1 mencapai 197,769,137 dosis (94.96%) untuk jumlah status vaksin dosis 2 mencapai 162,040,001 dosis (77.80%)

dan untuk status vaksin dosis 3 berjumlah 28,725,140 dosis (13.79%). Dan untuk status vaksin Covid-19 di Jawa Timur dengan total status vaksin dosis 1 mencapai 29,309,683 dosis (92.09%) untuk jumlah status vaksin dosis 2 mencapai 24,526,129 dosis (77.06%) dan untuk status vaksin dosis 3 berjumlah 3,753,053 dosis (11.79%). Untuk di daerah kabupaten Jombang provinsi Jawa Timur jumlah vaksin yang sudah diberikan mencapai 954,419 dosis (9.58%) untuk status vaksin dosis 1, untuk status vaksin dosis 2 berjumlah 788,201 dosis (77.28%) dan untuk jumlah status vaksin dosis 3 mencapai 133,977 dosis (13.14%) yang sudah diberikan (Kemkes, 2022). Pada tanggal 29 Mei 2022 data vaksin Covid-19 di daerah Kabupaten Sumenep untuk dosis 1 berjumlah 801,510 dosis (89.09%), untuk vaksin dosis 2 dengan jumlah 686,134 dosis (76.26%) dan untuk vaksin dosis 3 mencapai 143,688 dosis (15.97%) yang sudah diberikan (Kemkes, 2022). Hasil studi pendahuluan dengan teknik wawancara dengan kepala desa dan beberapa warga di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep sebagian besar mempunyai persepsi negatif tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19, data warga yang terdapat di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep berjumlah 125 orang.

*World Health Organization (WHO)* menyatakan *Coronavirus Disease 2019* ataupun Covid-19 selaku pandemi, sebagian negeri di dunia yang berpotensi besar terserang virus ini berupaya buat mengatasi penyebaran virus. Covid-19 merupakan penyakit baru yang bisa menimbulkan hambatan respirasi serta radang paru-paru yang disebabkan oleh peradangan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Manifestasi klinis yang terjadi bervariasi dan berkisar dari gejala pilek (batuk, pilek, sakit tenggorokan, nyeri otot, sakit kepala)

hingga komplikasi berat (pneumonia atau sepsis). Dari berbagai penelitian, metode utama penularan penyakit ini diduga melalui droplet pernapasan dan kontak dekat dengan pasien. Selain itu, penularan juga dapat terjadi ketika orang menyentuh suatu benda atau permukaan yang terdapat virus kemudian menyentuh mulut, hidung, dan/atau mata dengan tangan yang terkontaminasi.

Sikap dan tindakan berdasarkan tokoh warga atau pemerintah sanggup mendeskripsikan perilaku mereka buat mendorong warga pada upaya pencegahan (Donsu, 2019). Sehingga masyarakat dapat berperilaku baik. Tingkah laku adalah bagian dari tingkah laku manusia yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dan masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019). Menggunakan pendekatan sosial budaya atau budaya untuk meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat terhadap praktik vaksinasi Covid-19, mengingat karakteristik masyarakat Indonesia yang beragam secara sosial budaya. Selain itu, aspek sosial budaya diyakini terkait erat dengan penyebaran wabah penyakit. Atau, setidaknya satu penyakit dapat berkembang menjadi epidemi atau pandemi karena perilaku budaya masyarakat. Berdasarkan studi pendahuluan uraian di atas, peneliti ingin menggali hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 (RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep).

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan tentang pertanyaan “Apakah ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat

terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 (Studi di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep)?”

### 1.3 Tujuan penelitian

#### 1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 (Studi di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep).

#### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 (Studi di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep).
2. Mengidentifikasi perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 (Studi di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep).
3. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 (Studi di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep).

### 1.4 Manfaat penelitian

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi tambahan bagi masyarakat khususnya tentang pelaksanaan vaksin Covid-19.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

Mengetahui pencapaian vaksinasi Covid-19 dan penyebaran Covid-19 serta gambaran perilaku masyarakat di wilayah RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep teori vaksinasi

##### 2.1.1 Pengertian vaksin<sup>2</sup>

Vaksin berasal dari bahasa latin “*vacca*” yang berarti sapi serta *vaccinia* yang berarti cacar sapi. Vaksin merupakan zat antigenik yang menolong menghasilkan imunitas aktif terhadap sesuatu penyakit. Perihal ini membolehkan vaksin buat menghindari ataupun kurangi dampak peradangan oleh organisme natural ataupun binatang liar. Vaksin bisa berupa virus ataupun kuman yang dilemahkan, serta bisa berbentuk organisme mati ataupun hasil pemurniannya. Terjalin serbuan patogen semacam virus, kuman, ataupun racun. Bila demikian, vaksin hendak melanda manusia ataupun sistem imunitas hewan. Vaksin bisa diberikan kepada manusia buat memicu sistem imunitas badan buat menciptakan antibodi yang bisa melindungi badan dari penyakit (Ahyar & Muzir, 2019).

Imunisasi merupakan metode simpel, nyaman serta efisien buat melindungi orang dari penyakit beresiko. Vaksinasi bisa membangun sistem imunitas badan terhadap peradangan tertentu, serta vaksinasi bisa menguatkan sistem imunitas badan memiliki kuman. Namun, vaksin tidak menyebabkan penyakit atau komplikasi berbahaya. Imunisasi dapat diberikan dalam bentuk injeksi, oral, dan nasal spray (WHO, 2020b). Dalam pencegahan Covid-19, Indonesia telah menggunakan berbagai platform seperti vaksin virus tidak aktif, vaksin virus hidup yang dilemahkan, vaksin virus vektor, vaksin asam nukleat, vaksin virus dan subunit protein untuk mencegah infeksi SARS-CoV-2 vaksin ideal untuk mencegah.

### 2.1.2 Tujuan vaksinasi Covid-19

Bagi (Dirjen P2P Kementerian Kesehatan RI, 2021), tujuan vaksinasi Covid-19 adalah:

1. Mengurangi penularan dari Covid-19
2. Merendahkan angka kesakitan serta kematian sebab Covid-19
3. Tingkatkan imunitas tubuh masyarakat
4. Melindungi warga dari Covid-19 serta membolehkan warga menjadi produktif secara sosial serta ekonomi.

### 2.1.3 Tahap-tahap pelaksanaan vaksinasi Covid-19

Kelompok prioritas orang yang divaksinasi adalah penduduk Indonesia yang berusia 18 tahun ke atas. Beberapa orang di bawah usia 18 tahun dapat divaksinasi jika ada informasi yang memadai tentang keamanan vaksin dan izin penggunaan darurat. Ini akan dilakukan dalam empat tahap, dengan mempertimbangkan ketersediaan vaksin, waktu kedatangan dan profil keamanan hingga penerapan vaksinasi Covid-19, yaitu:

1. Sesi 1 (Januari-April 2021) ditujukan untuk tenaga kesehatan, paramedis, staf pendukung dan mahasiswa yang lagi menempuh pembelajaran profesi medis yang bekerja pada sarana pelayanan kesehatan.
2. Sesi 2 (Januari-April 2021) dengan sasaran petugas pelayanan publik ialah Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Negeri Republik Indonesia, aparat hukum, serta petugas pelayanan publik yang lain semacam petugas di lapangan terbang/pelabuhan/stasiun/halte, perbankan, industri listrik negeri, industri wilayah air minum, serta petugas lain yang terlinat langsung dalam



membagikan pelayanan pada warga dan kelompok lanjut usia (60 tahun ke atas).

3. Sesi 3 (April 2021-Maret 2022) membahas orang-orang yang rentan dari dimensi geospasial, sosial dan ekonomi.
4. Sesi 4 (April 2021-Maret 2022) akan menargetkan warga dan pelaku ekonomi lainnya dengan menggunakan pendekatan klaster yang konsisten dengan ketersediaan vaksin (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021).

#### 2.1.4 Tata cara pelayanan vaksinasi Covid-19

1. Calon yang akan vaksin Covid-19 mendaftar ulang serta diharapkan tiba tepat waktu pada jadwal yang sudah ditetapkan
2. Daftar di meja 1 dan verifikasi dengan menunjukkan e-tiket dan identitas lainnya.
3. Untuk meja 2, riwayat kesehatan dan pemeriksaan fisik akan dilakukan dan ada tidaknya penyakit penyerta akan ditentukan oleh profesional kesehatan.
4. Pada meja 3, vaksinasi Covid-19 aman jika calon vaksin sehat.
5. Meja 4 mencatat hasil layanan vaksinasi serta memonitor kemungkinan KIPI melalui observasi 30 menit oleh petugas kesehatan. Mereka yang telah divaksinasi kemudian akan menerima kartu vaksinasi (Kemenkes, 2021).

#### 2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi vaksinasi Covid-19

##### 1. Aspek pendidikan

Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, sebab ialah salah satu kebutuhan bawah manusia yang berarti buat pengembangan diri. Terus menjadi besar latar balik pembelajaran, terus menjadi gampang buat mendapatkan serta meningkatkan pengetahuan serta keterampilan.

## 2. Aspek pengalaman

Pengalaman seorang sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan, terus menjadi banyak pengalaman seorang terpaut sesuatu perihal, hingga hendak terus menjadi meningkat pula pengetahuan seorang hendak perihal tersebut.

## 3. Kepercayaan

Keyakinan negatif atau positif mempengaruhi pengetahuan individu tentang vaksinasi Covid-19 karena keyakinan yang diperoleh manusia biasanya diperoleh dari generasi ke generasi dan tidak dapat dibuktikan sebelumnya. Ada kemungkinan.

## 4. Sosial budaya-budaya dan adat istiadat keluarga dapat mempengaruhi pemahaman, persepsi serta sikap pengajar terhadap vaksinasi Covid-19 (Nurasmi, 2020).

## 2.2 Konsep teori sikap

### 2.2.1 Pengertian sikap

Sikap adalah sikap atau perasaan yang melibatkan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan tujuan. Sikap adalah kesadaran yang menentukan kemungkinan tindakan nyata yang dapat dilakukan dalam kehidupan sosial (Zulmiyetri et al., 2020). Teori pemikiran dan perasaan bahwa sikap menyatakan senang dan tidak senang seseorang terhadap objek. Sikap bisa berasal dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2010).

### 2.2.2 Komponen sikap

1. **Komponen kognitif** adalah keyakinan dan pengetahuan individu mengenai objek (vaksinasi Covid-19). Semakin baik keyakinan tentang vaksinasi Covid-19, dan semakin positif masing-masing keyakinan, semakin mendukung keseluruhan sikap Ibu mengetahui pengetahuan imunisasi saat membaca atau menerima uraian manfaat.
2. **Komponen afektif** adalah perasaan atau emosi seseorang terhadap imunisasi Covid-19. Perasaan serta emosi ini sering dianggap sangat kritis dan mencakup penilaian pribadi dan menyeluruh terhadap vaksinasi Covid-19 seseorang.
3. **Komponen konatif** adalah reaksi seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas. Sama seperti memutuskan apakah akan divaksinasi terhadap Covid-19 (Firmansyah, 2018).

### 2.2.3 Struktur sikap

Menurut Notoatmodjo (dikutip dalam Zulmiyetri et al., 2020), struktur postural terbagi tiga komponen yang paling banyak memberi dukungan:

1. Keyakinan seseorang, atau konsep keyakinan, ide, atau objek.
2. Evaluasi diri terhadap kehidupan atau objek emosional seseorang.
3. Kecenderungan perilaku adalah elemen yang mendahului perilaku atau tindakan nyata.

### 2.2.4 Tingkatan sikap

Tahapan sikap bagi Notoatmodjo (dikutip dalam Zulmiyetri et al., 2020) yaitu:

1. **Menerima (*Receiving*)** yaitu orang (subjek) mau serta memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

2. *Merespon (Responding)* yaitu subjek membagikan jawaban ketika ditanya, serta menyelesaikan tugas yang telah diberikan, menunjukkan sikap yang dianutnya.
3. *Valuing (Menghargai)* yaitu sikap tingkat ketiga yang mengundang orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
4. *Responsible (Tanggung jawab)* adalah sikap tertinggi untuk bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilih dengan risiko.

#### 2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19

##### 1. Pengaruh keluarga

Keluarga berfungsi berarti dalam membentuk perilaku serta sikap. Keluarga ialah area terdekat sebab berhubungan lebih intensif dibanding area lainnya.

##### 2. Pengalaman langsung

Terkadang pengalaman individu terhadap sesuatu objek membentuk perilaku dalam diri seseorang orang.

##### 3. Media massa

Media massa sangat berarti dalam membentuk sikap sebab kita bisa mendapatkan berbagai macam pesan faktual dari mereka (Firmansyah, 2018).

4. Faktor emosional, sikap adalah pernyataan berbasis emosi yang bertindak sebagai saluran untuk frustrasi atau sebagai bentuk transmisi pertahanan ego (Zulmiyetri et al., 2020).

### 2.2.6 Pengukuran sikap

Pengukuran<sup>10</sup> postur dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Anda dapat langsung menanyakan pendapat dan pertanyaan responden tentang objek. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap individu. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang menyatakan sesuatu tentang objek sikap yang direpresentasikan. Pernyataan sikap dapat berisi atau mengatakan sesuatu yang positif tentang objek sikap, yaitu kalimat yang mendukung atau mendukung objek sikap. Pernyataan ini disebut pernyataan afirmatif. Di sisi lain, pernyataan sikap juga dapat berisi pernyataan negatif yang tidak mendukung objek sikap. Pernyataan ini disebut pernyataan yang merugikan. Salah satu cara untuk mengukur sikap adalah dengan menggunakan Skala Arikunt-Likert (Pramestia Utari, 2018).

## 2.3 Konsep teori perilaku

### 2.3.1 Pengertian perilaku

Perilaku merupakan serangkaian aksi ataupun sikap yang ditanggapi seorang terhadap suatu serta jadi Kerutinan bersumber pada nilai- nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya merupakan sesuatu aksi ataupun aktivitas yang dicoba oleh manusia, baik yang bisa diamati ataupun yang tidak bisa diamati, akibat interaksi manusia dengan area yang diwujudkan dalam wujud pengetahuan, sikap, serta aksi. Perilaku bisa lebih rasional dimaksud selaku respon organisme ataupun seorang terhadap rangsangan di luar subjek. Respon ini tercipta dalam 2 metode: pasif serta aktif. Pasif merupakan respon internal yang terjalin pada manusia serta

tidak bisa dilihat secara langsung oleh orang lain, serta aktif merupakan kala sikap diamati secara langsung (Adventus, dkk, 2019).

Menurut Blum et al. Adventus (2019) psikolog pendidikan mengklasifikasikan perilaku menjadi tiga domain yang tidak memiliki batas yang jelas dan tetap. Domain ini dibagi untuk tujuan mengembangkan atau meningkatkan tiga domain perilaku: domain kognitif, domain emosional, dan domain psikomotor.

Skinner dalam Inten (2018) membedakan adanya dua respon, yaitu:

1. *Respondent response (reflexive)* yaitu respon yang ditimbulkan oleh stimulus tertentu. Stimulus ini disebut evoked stimulus karena memunculkan respon yang relatif berkelanjutan. Misalnya, makanan yang lezat merangsang nafsu makan dan cahaya terang menutup mata. Respon responden ini juga termasuk perilaku emosional. Misalnya kesedihan dan tangisan ketika mendengar berita bencana, lulus ujian, mengadakan pesta dan mengungkapkan kegembiraan, dan sebagainya.
2. *Operant response (instrumental response)* adalah respon yang terjadi setelah stimulus atau stimulus tertentu terjadi dan kemudian berkembang. Rangsangan ini disebut stimulan penguat dan penguat karena mereka meningkatkan respon. Misalnya, jika petugas kesehatan melakukan tugasnya dengan baik (sesuai dengan deskripsi pekerjaannya) dan mendapatkan rasa hormat dari atasannya, mereka melakukan tugasnya dengan lebih baik.

Menurut Damayanti (2017), perilaku dapat dibagi menjadi dua bagian menurut bentuk responnya terhadap stimulus tersebut:

- a. Perilaku tertutup (*covert behavior*) adalah respon seseorang terhadap bentuk-bentuk rangsangan yang tersembunyi atau tertutup (*covert*). Respon terhadap

stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, atau kesadaran, dan sikap yang muncul pada individu yang dirangsang tidak dapat diamati dengan jelas pada orang lain.

- b. Perilaku terbuka (*overt behavior*) adalah respon seseorang terhadap rangsang berupa tingkah laku yang nyata atau terang-terangan. Respon terhadap rangsangan bersifat pasti dalam bentuk tindakan atau gerakan dan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain.

### 2.3.2 Faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Lawrence Green dalam Damayanti (2017) kesehatan seorang ataupun warga dipengaruhi oleh 2 aspek pokok, ialah: aspek sikap (*behavior causes*) serta aspek diluar sikap (*non-behavior causes*). Sikap itu sendiri ditetapkan ataupun tercipta dari 3 aspek, yakni:

#### 1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Aspek ini dipengaruhi oleh pemahaman serta perilaku warga pada kesehatan, adat-istiadat, serta keyakinan warga terhadap suatu yang berhubungan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut warga, tingkatan pembelajaran, tingkatan sosial ekonomi, serta sebagainya.

#### 2. Faktor pendukung (*enabling factors*)

Aspek ini mencakup ketersediaan fasilitas serta prasarana ataupun sarana kesehatan untuk warga, misalnya air bersih, tempat pembuangan tinja ketersediaan santapan yang bergizi, serta sebagainya, tercantum pula sarana pelayanan kesehatan semacam puskesmas, rumah sakit (Rumah sakit), poliklinik, pos pelayanan terpadu (Posyandu), pos poliklinik desa (Polindes), pos obat desa, dokter ataupun bidan aplikasi swasta, serta sebagainya.

3. <sup>4</sup> Faktor penguat (*reinforcing factors*)

Aspek ini meliputi aspek perilaku serta sikap tokoh warga, tokoh agama (toga), perilaku serta sikap para petugas tercantum petugas kesehatan, tercantum pula di Undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat ataupun pemerintah wilayah, yang terpaut dengan kesehatan.

2.3.3 Pembentukan perilaku

Menurut Notoatmodjo dalam Damayanti (2017) dari pengalaman serta riset teruji kalau sikap yang <sup>4</sup> didasari oleh pengetahuan hendak lebih langgeng daripada sikap yang tidak didasari dengan pengetahuan. Penyusunan Roger mengatakan kalau saat sebelum orang mengadopsi sikap baru di dalam diri orang tersebut tersebut terjalin proses yang berentetan, ialah:

1. *Awareness*: Manusia (subyek) sadar dalam arti dapat mengetahui rangsangan (objek) terlebih dahulu.
2. *Interest*: Orang ini mulai menaruh minat pada stimulus yang diberikan. Sikap subjek mulai muncul.
3. *Evaluation*: Orang-orang mulai mempertimbangkan apakah stimulasi itu baik untuk mereka. Artinya sikap responden sudah mulai membaik.
4. *Trial*: Orang (subyek) mulai mencoba perilaku baru tergantung pada apa yang diinginkan stimulus.
5. *Adoption*: Orang (subjek) bertindak kembali sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.



#### 2.3.4 Domain perilaku

Menurut Benyamin Bloom dalam Adventus, dkk (2019) seseorang pakar psikologi pembelajaran membagi sikap manusia itu kedalam 3 domain, cocok dengan tujuan pembelajaran. Sikap dibagi dalam 3 domain ialah:

##### 1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil pengetahuan yang terbentuk setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Keyakinan manusia diuji melalui panca indera: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan.

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yakni:

- a. Tahu (*know*), pengetahuan berarti mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan ini melibatkan mendapatkan sesuatu yang spesifik dari semua materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Jadi "tahu" adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- b. Memahami (*comprehension*), pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggambarkan objek yang dikenal dengan benar dan menafsirkan materi dengan benar.
- c. Aplikasi (*application*), aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata.
- d. Analisis (*analysis*), kemampuan untuk menggambarkan bahan dan objek dalam komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi dan dalam beberapa cara terkait satu sama lain.

- e. Sintesis (*syhthesis*), pengomposisian mengacu pada kemampuan untuk menyatukan bagian-bagian atau menghubungkannya menjadi keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*), peringkat ini mengacu pada kemampuan untuk membenarkan atau mengevaluasi bahan atau objek.

## 2. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah respon ataupun reaksi dari seorang yang masih tertutup terhadap sesuatu stimulus ataupun objek. Dalam kehidupan tiap hari, perilaku ialah reaksi emosional terhadap rangsangan sosial. Perilaku merupakan keinginan ataupun keinginan buat berperan daripada penerapan motif tertentu. Perilaku mempunyai 3 elemen utama:

- a. Kepercayaan, inspirasi, serta konsep tentang objek
- b. Kehidupan emosional subjek ataupun evaluasi emosional
- c. Kecenderungan perilaku (*Behavioral Tendence*)

13

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*), menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespon (*responding*), menyelesaikan tugas yang diberikan dan memberikan jawaban ketika diminta untuk menyelesaikannya adalah tanda sikap. Mencoba menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas tertentu berarti orang menerima ide.
- 3) Menghargai (*valuing*), Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan masalah dengan orang lain adalah sikap tingkat ketiga.

- 4) Bertanggung jawab (*responsible*), mengambil semua risiko dan bertanggung jawab atas apapun yang dipilih adalah sikap terbaik.
3. Praktek atau tindakan (*practice*)  
Tindakan diatur pada tingkat yang berbeda, yaitu:
    - a. Persepsi (*perception*), mengenali serta memilah beraneka macam objek dalam kaitannya dengan tindakan yang akan dilakukan adalah tindakan tahap pertama.
    - b. Respon terpimpin (*guided respons*), kemampuan untuk mengikuti contoh dan melakukan hal-hal dalam urutan yang benar, merupakan indikator tingkat kedua dari perilaku.
    - c. Mekanisme (*mechanism*), ketika seseorang dapat secara otomatis melakukan hal yang benar atau sesuatu menjadi tradisi, orang tersebut telah sampai perilaku tahap ketiga.
    - d. Adaptasi (*adaptation*), adaptasi ialah praktik atau perilaku yang dikembangkan dengan baik.

#### 2.3.5 Perubahan perilaku

Menurut Hosland, dkk dalam Damayanti (2017) perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku merupakan proses belajar individu, yang terdiri dari:

1. Suatu stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada suatu organisme dapat diterima atau ditolak. Stimulus yang tidak diterima atau ditolak berarti stimulus tersebut tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti di situ. Stimulasi yang diterima oleh organisme berarti adanya perhatian individu dan stimulus tersebut efektif.

2. Stimulus yang menarik perhatian organisme, memahami stimulus dan melanjutkan ke proses selanjutnya.
3. Organisme memproses rangsangan sedemikian rupa sehingga mereka termotivasi untuk bertindak atau bertindak dalam menanggapi rangsangan yang mereka terima.
4. Terakhir, stimulus mempengaruhi perilaku individu atau perubahan perilaku melalui fasilitasi dan dorongan dari lingkungan.

#### 2.3.6 Pengukuran perilaku

Menurut Notoatmodjo dalam Damayanti (2017), ada dua cara untuk mengukur perilaku.

1. Perilaku dapat diukur secara langsung. Artinya, wawancara tentang kegiatan kembali jam, hari, dan bulan.
2. Perilaku yang diukur secara tidak langsung, yaitu dengan mengamati perilaku dan aktivitas responden.

Perilaku masyarakat menggunakan skala Likert, dengan pertanyaan positif (positif) memberikan maksimal 4 untuk jawaban yang “sangat setuju” dan minimal 1 untuk jawaban yang “sangat tidak setuju” dan negatif diberikan sebaliknya untuk pernyataan positif (negatif). Jawaban "sangat setuju" mendapat skor terendah 1, dan jawaban "sangat tidak setuju" mendapat skor tertinggi 4.

#### **2.4 Penelitian terkait sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19**

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rayclif Runtuwene, Ardiansa A. T. Tucunan, dan Adisti A. Rumayar (2022) dengan judul “Gambaran

Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa” tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Gambaran Persepsi Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19 di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa <sup>12</sup> berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan tempat tinggal. Metodologi survei yang digunakan adalah survei deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei cross sectional yang dilaksanakan pada bulan April hingga November 2021 <sup>12</sup> di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa dengan jumlah responden sebanyak 93 orang. Instrumen penelitian <sup>12</sup> yang digunakan adalah modifikasi dari kuesioner yang digunakan oleh Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF dan WHO dalam Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia (2020) yang berisi 19 pernyataan tervalidasi.

Berdasarkan karakteristik usia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berusia <sup>12</sup> 17 sampai 24 tahun termasuk dalam kategori persepsi negatif yaitu 7,5%, dan responden laki-laki termasuk dalam kategori persepsi negatif, hal ini menunjukkan bahwa termasuk, yaitu 31,2%. Kategori persepsi negatif, sebanyak 31% termasuk dalam kategori persepsi negatif, dan 24,7% responden dari pekerjaan lain termasuk dalam kategori persepsi negatif, dengan pendapatan rumah tangga kurang dari 1 juta orang termasuk dalam kategori negatif. 14%, dan mereka yang tinggal di Stasiun 1 naik menjadi 20% dalam kategori persepsi negatif. Kesimpulannya adalah gambaran persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Masyarakat memiliki pandangan yang berbeda karena setiap masyarakat memiliki persepsi yang berbeda tentang karakteristiknya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuyun Wahyuni, Dewi Purnamawati, Munaya Fauziah, Aragar Putri (2021) dengan judul “Gambaran Sikap dan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 di Kabupaten Sukabumi” tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan sikap dan perilaku terhadap pencegahan Covid-19 di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analisis* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. 264 sampel. Analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,8% responden memiliki sikap negatif terhadap pencegahan Covid-19. Kami tidak setuju dengan kekhawatiran bahwa orang yang divaksinasi tetapi tidak mengikuti protokol kesehatan masih dapat tertular Covid-19 (50,4%). Perilaku patuh dalam pencegahan Covid-19 (56,1%), seperti menggunakan masker (78%), mencuci tangan (68,2%) dan mengikuti anjuran vaksinasi Covid-19 (69,7%). Kesimpulan dari gambaran sikap dan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di Kabupaten Sukabumi adalah lebih dari separuh responden memiliki sikap negatif terhadap pencegahan Covid-19, dan lebih dari separuh responden positif terhadap Covid-19. Berarti bertindak jujur untuk mencegahnya. Diperlukan upaya bersama untuk membangun pola pikir masyarakat yang benar-benar dilandasi pemahaman dan akuntabilitas terhadap pencegahan Covid-19 sehingga perilaku patuh dapat dipertahankan setelah pandemi berakhir.

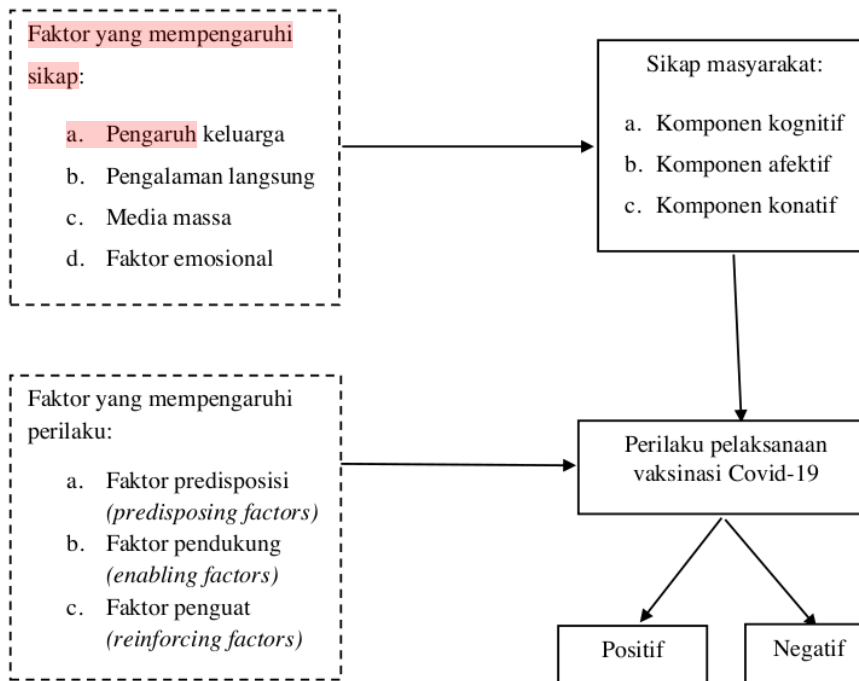
Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Setianto dan Fitrotun Niswah (2021) dengan judul “Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Sidoklumpuk Kabupaten Sidoarjo” tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman daerah setempat akan pentingnya vaksinasi dimana penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif. Survei menunjukkan bahwa dimensi kognitif tingkat pemahaman masyarakat adalah 71,05. Indikator dampak tertinggi adalah pengetahuan vaksin Covid-19, menunjukkan tingginya tingkat pemahaman akan pentingnya vaksin pada masyarakat Desa Sid Krumuk. Dari perspektif emosional, tingkat pemahaman adalah 76n. Indikator berdampak tinggi adalah persepsi bahwa vaksinasi dapat mengurangi keparahan paparan COVID-19 bagi orang yang terpapar, dan hasil ini menunjukkan bahwa vaksinasi Terlepas dari tingkat pemahaman mereka tentang pentingnya, Hasil ini menunjukkan bahwa sebenarnya perilaku masyarakat Sidkrumpuk mengikuti program vaksinasi sangat baik.


**1**  
**BAB 3**

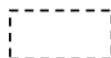
**KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

**3.1 Kerangka Konsep**



Keterangan Gambar:

 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka konseptual penelitian sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, variabel 1 sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang meliputi komponen kognitif, yaitu keyakinan dan pengetahuan pribadi tentang vaksinasi Covid-19, komponen afektif yaitu



perasaan seseorang mengenai vaksinasi Covid-19 dan komponen konatif yaitu respon dari seseorang terhadap vaksinasi Covid-19, komponen ini yang diteliti oleh peneliti, faktor yang mempengaruhi sikap terdiri dari pengaruh keluarga, pengalaman langsung, media massa dan faktor emosional tidak diteliti. Variabel 2 perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 meliputi perilaku positif yaitu seseorang yang mengikuti pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan perilaku negatif yaitu perilaku negatif seseorang tentang vaksinasi Covid-19, perilaku positif dan perilaku negatif ini yang diteliti oleh peneliti, faktor yang mempengaruhi perilaku terdiri dari faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat tidak diteliti oleh peneliti.

### **3.2 Hipotesis**

Dari catatan di atas bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ada hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep.

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Desain penelitian

Desain riset merupakan suatu yang dibutuhkan riset, memungkinkan kontrol maksimum atas beberapa aspek yang bisa pengaruhi validitas sesuatu <sup>1</sup> hasil (Nursalam, 2008). Jenis riset yang digunakan ialah desain analisis korelasi (*relationship*) yang bermaksud untuk mengungkap korelasi antar variabel dalam penelitian *cross sectional*. Artinya, peneliti mengamati ataupun mengukur setiap variabel dependen serta independen cuma sekali dalam memeriksa atau mengevaluasi data. sehingga tidak ada tindak lanjut dan pengaruh variabel bebas berhubungan dengan pemicu variabel terikat <sup>1</sup> (Nursalam, 2008).

Riset ini memakai pendekatan riset kuantitatif analitik. Pendekatan kuantitatif analitik bermaksud untuk menganalisis hubungan antar variabel. Riset ini untuk menganalisis sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 <sup>1</sup> (Studi di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep).

#### 4.2 Waktu dan tempat penelitian

##### 1. Waktu penelitian

Penelitian dimulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir, dimulai dari bulan April sampai Juli 2022.

## 2. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep.

### 4.3 Populasi, sampel dan sampling

#### 1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek atau informasi dengan kriteria khusus untuk diteliti (Nursalam, 2017). Populasi penelitian ini ialah semua anggota masyarakat berumur 22-45 tahun di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep berjumlah 125 orang.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian berdasarkan populasi terjangkau yang bisa dijadikan subjek penelitian dengan cara pengambilan sampel (Nursalam, 2016). Sampel dalam survei ini ialah sebagian anggota masyarakat berumur 22-45 tahun yang berdomisili di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep berjumlah 125 orang. Besar sampel menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan (untuk prediksi):

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi (p)

$$n = \frac{125}{1 + 125(0,05)^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125(0,0025)}$$

$$n = \frac{125}{1+0,3125}$$

$$n = \frac{125}{1,3125}$$

$$n = 95$$

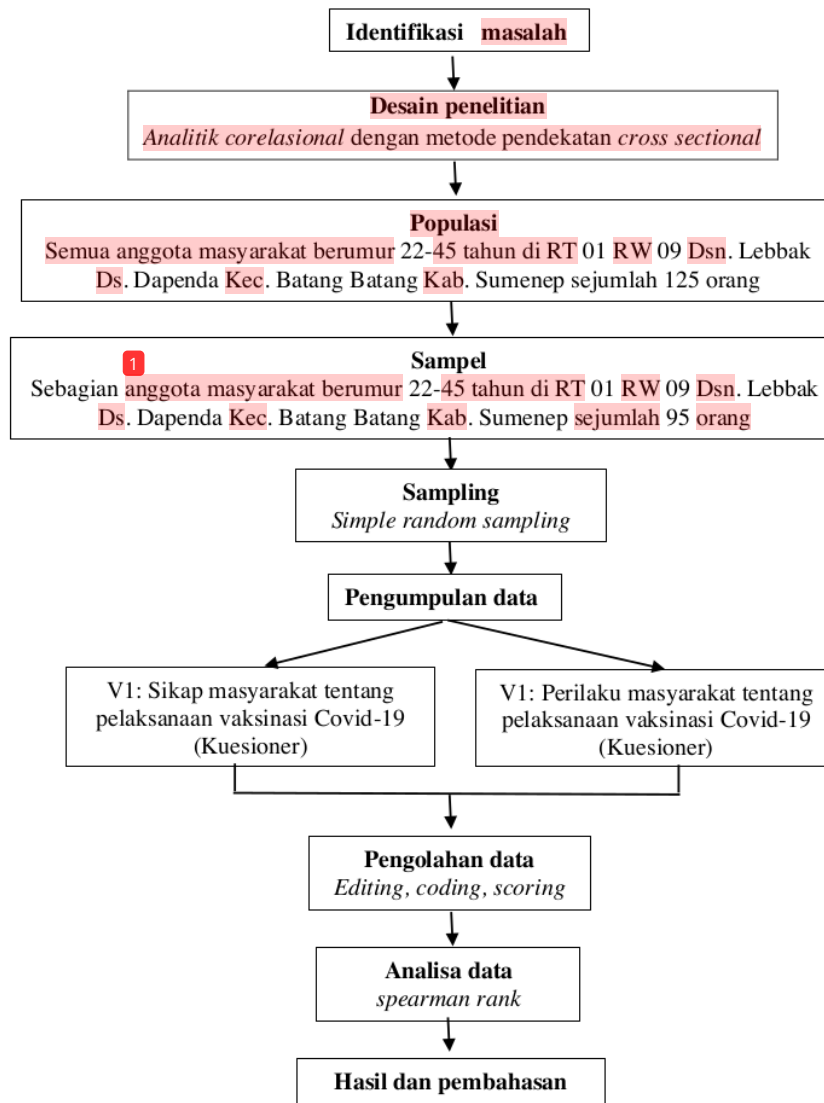
Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 responden.

### 3. Sampling

Sampling merupakan proses memilah porsi dari populasi buat bisa mewakili populasi yang dipilih (Nursalam, 2016). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam riset ini adalah *simple random sampling*. Orang yang diwawancarai dipilih tanpa memandang shift dengan *simple random sampling* dan dilakukan sesuai dengan prinsip pengacakan. *Simple sampling*, yaitu mengambil sampel dari suatu populasi ataupun menggunakan metode undian (Notoatmojo, 2010).

#### 4.4 Kerangka kerja

Kerangka kerja merupakan fase ataupun langkah kegiatan ilmiah (aktivitas dini hingga akhir) yang diuji dalam melaksanakan riset (Nursalam, 2003).



Gambar 4.1 Kerangka kerja sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep.

#### 4.5 Identifikasi variabel

Variabel merupakan sikap ataupun ciri yang membagikan nilai yang berbeda dari sesuatu (barang, orang serta lainnya) (Nursalam, 2017). Variabel merupakan suatu rencana yang bisa dipisahkan jadi 2 ialah yang bertabat kuantitatif serta kualitatif (Hidayat, 2017).

##### 1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain ataupun yang nilainya memastikan variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel bebas adalah variabel yang menimbulkan pergantian ataupun penciptaan variabel terikat (Hidayat, 2017).

Variabel independent dalam riset ini adalah sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

##### 2. Variabel tergantung (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain, dan variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel lain. (Nursalam, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

#### 4.6 Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati dari apa yang sedang didefinisikan, dan karakteristik yang dapat diamati (diukur) yang membentuk kunci operasional (Nursalam, 2017).

Tabel 4.1 Definisi operasional penelitian sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel independent Sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19.	Respon atau reaksi responden mengenai vaksin Covid-19 dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19	a. Komponen kognitif b. Komponen afektif c. Komponen konatif	K U E S I O N E R	Ordinal	Menurut skala likert, yaitu: Pernyataan positif: Sangat Setuju =4 Setuju =3 Tidak Setuju =2 Sangat Tidak Setuju=1 Pernyataan negative: Sangat Setuju =1 Setuju =2 Tidak Setuju =3 Sangat Tidak Setuju=4 Dengan kriteria - Sikap positif jika T skor $\geq$ T mean - Sikap negatif jika T skor $<$ T mean (Azwar, 2011)
Variabel dependent Perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19.	Tindakan responden dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19	Pelaksanaan vaksinasi Covid-19	K U E S I O N E R	Ordinal	Menurut skala likert, yaitu: Pernyataan positif: Sangat Setuju =4 Setuju =3 Tidak Setuju =2 Sangat Tidak Setuju=1 Pernyataan negative: Sangat Setuju =1 Setuju =2 Tidak Setuju =3 Sangat Tidak Setuju=4 Dengan kriteria - Sikap positif jika T skor $\geq$ T mean - Sikap negatif jika T skor $<$ T mean (Azwar, 2011)

#### 4.7 Pengumpulan dan analisa data

Pengumpulan data merupakan proses mendekati suatu topik serta mengumpulkan sifat-sifat topik yang dibutuhkan untuk penelitian. Prosedur

pengumpulan data bervariasi tergantung pada desain studi dan peralatan yang digunakan (Nursalam, 2011).

#### 4.7.1 Instrumen

Alat penelitian ialah alat yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, membuat pekerjaan mereka lebih fokus (Saryono, 2013). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Ini adalah serangkaian pertanyaan tertulis untuk mendapatkan pernyataan tentang kepribadian dan pengetahuan responden. (Arikunto, 2006).

Sikap tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sebanyak 12 pernyataan dan Perilaku tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sebanyak 10 pernyataan.

##### 1. Uji validitas

Tes pertama adalah efektivitas kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur keefektifan atau keefektifan survei Anda. Peneliti sendiri membuat kuesioner, dan pemeriksaan validitas dilakukan dengan menggunakan rumus momen r (Arikunto, 2010):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Korelasi

N : Jumlah sampel

Valid  $r_{xy} > r_{xy}$  tabel

Tidak valid  $r_{xy} < r_{xy}$  table



## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran ketika pengukuran dilakukan lebih dari satu kali. Dengan kata lain, reliabilitas menggambarkan konsistensi alat ukur ketika mengukur gejala yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner, penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengukur reliabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha. Faktor alfa ini berkisar dari 0 hingga 1. Suatu komponen atau variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach* alpha-nya lebih besar dari 0,6. Mengetahui realibilitas, rumus Alpha digunakan sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Realinilitas

$k$  : Jumlah butir soal

$a_b^2$  : Varian skor setiap butir

$a_t^2$  : Varian total

### 4.7.2 Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses mendekati subjek serta menangkap karakteristik subjek yang dibutuhkan untuk riset (Nursalam, 2011). Dalam melaksanakan riset, prosedur pengumpulan informasi yang diresmikan merupakan sebagai berikut :

1. Peneliti memutuskan topik penelitian dan menyerahkan judul kepada pembimbing.
2. Peneliti menyiapkan proposal penelitian.

3. Menyerahkan surat pendahuluan penelitian dari ITSkes ICME Jombang
4. Permohonan izin penelitian dan penelitian sementara dari RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep.
5. <sup>1</sup> Peneliti melakukan penelitian pendahuluan dan mencari data pendukung melalui wawancara untuk melengkapi data kependudukan di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep.
6. <sup>1</sup> Peneliti menyelesaikan proposal penelitian sampai dengan pelaksanaan ujian proposal penelitian.
7. Melaksanakan penelitian melalui pembagian kuesioner ke masyarakat Desa Dapenda kecamatan Batang Batang kabupaten Sumenep terkait hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19
8. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut.
9. <sup>1</sup> Melakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

#### 4.7.3 Pengolahan data

Pengolahan data merupakan aktivitas mengganti data mentah sebagai data yg lebih seksama buat menyajikan data tadi menjadi output yg bermakna & konklusi yg lebih baik (Notoadmodjo, 2010). Pengolahan data dilakukan menjadi berikut.

##### 1. *Editing*

*Editing* adalah aktivitas meninjau ataupun memperbaiki isi suatu form atau survei (Notoatmodjo, 2012). Survei ini disusun untuk melihat keutuhan dan kejelasan jawaban dalam kuesioner yang diisi oleh responden sehingga dapat diolah dengan baik.

## 2. **Coding**

*Coding* adalah proses perubahan data berupa kalimat atau karakter menjadi angka atau angka. Pengkodean dilakukan setelah semua survei diproses atau diedit (Notoatmodjo, 2012).

### a) Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

### b) Jenis kelamin

Laki-laki = J1

Perempuan = J2

### c) **1** **Umur**

< 30 Thn = U1

35 – 35 Thn = U2

36 – 40 Thn = U3

>40 Thn = U4

### d) **8** **Pendidikan terakhir**

SD = P1

SMP = P2

SMA/SMK = P3

Pendidikan tinggi = P4

### e) **Pekerjaan**

Bekerja = B1

- Tidak bekerja = B2
- 8
- f) Skala sikap
- Sikap positif = S1
- Sikap negatif = S2
- g) Skala perilaku
- Perilaku positif = E1
- Perilaku negatif = E2

### 3. *Skoring*

*Skoring* adalah penentuan poin. Survei ini memakai skala ordinal.

Penilaian yang mengukur sikap dan perilaku bersumber dari hasil kuesioner.

- a) Penilaian sikap terhadap praktik vaksinasi menurut skala Likert, yaitu:

Pernyataan positif:

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Pernyataan negatif:

Sangat Setuju = 1

Setuju = 2

Tidak Setuju = 3

Sangat Tidak Setuju = 4

Menurut kriteria:

- 1) Sikap positif jika  $T \text{ skor} \geq T \text{ mean}$
- 2) Sikap negatif jika  $T \text{ skor} < T \text{ mean}$

- b) Penilaian sikap terhadap praktik vaksinasi <sup>1</sup> menurut skala Likert, yaitu:

Pernyataan positif:

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Pernyataan negatif:

Sangat Setuju = 1

Setuju = 2

Tidak Setuju = 3

Sangat Tidak Setuju = 4

Menurut kriteria:

- 1) Sikap positif jika  $T \text{ skor} \geq T \text{ mean}$
- 2) Sikap negatif jika  $T \text{ skor} < T \text{ mean}$

#### 4. *Tabulating*

*Tabulating* ialah proses tabulasi data <sup>1</sup> sesuai dengan tujuan penelitian dan keinginan peneliti (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini ditafsirkan dalam skala:

- a) 0 % : Tidak ada
- b) 1 - 25 % : Sebagian kecil
- c) 26 - 49 % : Hampir setengahnya
- d) 50 % : Setengahnya
- e) 51 - 75 % : Sebagian besar
- f) 76 - 99 % : Hampir seluruhnya

g) 100 % : Seluruhnya (Arikunto, 2010)

#### 4.7.4 Analisa data

##### 1. <sup>11</sup> Analisa univariat.

Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Secara umum, analisis ini hanya memberikan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Hasilnya ditampilkan dalam gambaran tabel yang menjelaskan setiap variabel.

##### a. Sikap Masyarakat Tentang pelaksanaan vaksin

<sup>5</sup> Menurut Likert dalam buku Azwar (2011), Sikap bisa diukur dengan menggunakan metode penilaian total. Metode ini ialah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skala. Skor skala untuk setiap pernyataan tidak ditentukan oleh tingkat dukungan, melainkan <sup>1</sup> oleh distribusi tanggapan setuju dan tidak setuju dari kelompok responden yang bertindak sebagai *pilot studi*. Prosedur penskalaan dengan prosedur evaluasi komprehensif didasarkan pada dua asumsi (Azwar, 2011), yaitu:

- 1) Setiap pernyataan sikap tertulis dapat disepakati sebagai pernyataan afirmatif atau negatif.
- 2) Tanggapan dari orang-orang dengan sikap positif harus diberi bobot atau skor lebih tinggi daripada tanggapan dari responden dengan pendapat negatif.

Salah satu model untuk menginterpretasikan nilai individu pada ukuran penilaian kumulatif ialah membandingkannya bersama nilai rata-rata atau mean dari kumpulan tempat responden berada (Azwar, 2011).

Pada skala Likert, jawaban tertinggi 4 “sangat setuju” untuk pertanyaan positif (positif), jawaban terendah 1 “sangat tidak setuju”, dan pertanyaan kurang setuju (negatif), sedangkan jawaban “sangat setuju”, dan sepenuhnya setuju" dibalik. "Saya setuju" mendapat skor terendah 1, dan "sangat tidak setuju" mendapat skor tertinggi 4.

b. Perilaku Masyarakat tentang pelaksanaan vaksin

Menurut Likert dalam buku Azwar (2011), Sikap bisa diukur dengan menggunakan metode penilaian total. Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skala. Skor skala untuk setiap pernyataan tidak ditentukan oleh tingkat dukungan, melainkan oleh distribusi tanggapan setuju dan tidak setuju dari kelompok responden yang bertindak sebagai *pilot studi*. Prosedur penilaian kumulatif didasarkan pada dua asumsi (Azwar, 2011):

- a) Setiap pernyataan tertulis dapat disepakati sebagai pernyataan positif atau negatif.
- b) Tanggapan dari orang-orang dengan sikap positif harus diberi bobot atau skor lebih tinggi daripada tanggapan dari responden dengan pendapat negatif.

Salah satu cara untuk menginterpretasikan skor individu pada skala penilaian kumulatif adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan skor rata-rata atau mean dari kelompok tempat responden berada (Azwar, 2011).

Pada skala Likert, jawaban tertinggi 4 “sangat setuju” untuk pertanyaan positif (positif), jawaban terendah 1 “sangat tidak setuju”, dan pertanyaan kurang setuju (negatif), sedangkan jawaban “sangat setuju”, dan sepenuhnya setuju" dibalik.

"Saya setuju" mendapat skor terendah 1, dan "sangat tidak setuju" mendapat skor tertinggi 4.

## 2. Analisa Bivariat.

Analisis bivariat dilakukan untuk dua variabel yang dianggap berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Pengujian dalam penelitian ini memakai uji korelasi rank spearman. Tes ini digunakan untuk mengetahui apakah sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19, Uji peringkat statistik Spearman dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen dan dependen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan proporsi antara dua kelompok atau lebih dengan menggunakan perangkat lunak komputer dengan taraf signifikansi = 0,05. Apabila nilai  $\rho \leq 0,05$  maka H1 diterima berarti ada sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan apabila nilai  $\rho > 0,05$  maka H1 ditolak berarti tidak ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 (Nursalam, 2008).

## 4.8 Etika penelitian

### 1. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed Consent*)

Jika subjek ingin berpartisipasi dalam penelitian, ia harus menandatangani formulir kesepakatan yang dibagikan kepada responden ataupun subjek sebelum melakukan penelitian, dengan maksud agar responden mengetahui tujuan penelitian (Notoadmojo, 2012).



1  
2. Tanpa nama (*anonymity*)

Peneliti tidak memberikan nama responden yang digunakan sebagai subjek penelitian untuk melindungi kerahasiaan identitas subjek, namun penelitian memberikan karakter ataupun tanda khusus (Notoadmojo, 2012).

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang didapat diungkapkan kepada pihak tertentu yang terkait dengan penelitian, maka kerahasiaan subjek penelitian aman sepenuhnya.

4. *Ethical clearance*

Klirens etik penelitian merupakan standar bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, kejujuran dan keadilan dalam melakukan penelitian.

5. Berbuat baik (*Beneficience*)

Beneficience berarti hanya melakukan kebaikan. Kebaikan berarti mencegah ketidakadilan dan kejahatan, menghilangkan ketidakadilan dan kejahatan, dan mempromosikan kebaikan dalam diri kita dan orang lain. Dalam konteks perawatan kesehatan, konflik mungkin muncul antara prinsip ini dan otonomi.

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian. Pengambilan data dilakukan di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep dengan jumlah responden 95 orang. Pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni sampai dengan 06 Juli 2022 mengenai hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

##### 5.1.1 Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep. Yang terletak di pesisir, mayoritas ialah nelayan dan pemukiman.

Jarak dari Desa ke pusat pemerintah kabupaten  $\pm 7$  km, untuk jarak Desa pada Ibu Kota Provinsi Jawa Timur mencapai  $\pm 210$  km. Batas wilayah Desa Dapenda Sumenep dari sebelah utara yaitu Selat Madura, sebelah timur Desa Bilangan, sebelah selatan Desa Nyabakan Barat dan untuk sebelah barat Desa Legung Timur.

##### 5.1.2 Data umum

Karakteristik responden untuk penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Rincian ditunjukkan di bawah ini:

**1**  
a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anggota masyarakat berumur 22-55 tahun di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Juli tahun 2022.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	46	48.4
Perempuan	49	51.6
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer, 2022

**1**  
Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 95 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu 49 responden (51.6%).

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur anggota masyarakat berumur 22-55 tahun di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Juli tahun 2022.

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 30 Thn	30	31.6
31-35 Thn	23	24.2
36-40 Thn	31	32.6
> 40 Thn	11	11.6
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer, 2022

**1**  
Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 95 responden hampir setengahnya berusia 36-40 tahun, yaitu 31 responden (32.6%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir anggota masyarakat berumur 22-55 tahun di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Juli tahun 2022.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	25	26.3
SMP	23	24.2
SMA/SMK	41	43.2
Pendidikan tinggi	6	6.3
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 95 responden hampir setengahnya berpendidikan SMA/SMK sebesar 41 responden (43.2%).

<sup>1</sup> d. Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan anggota masyarakat berumur 22-55 tahun di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Juli tahun 2022.

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja	54	56.8
Tidak bekerja	41	43.2
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 95 responden sebagian besar pekerjaan yang bekerja, yaitu 54 responden (56.8%).

### 5.1.3 Data khusus

<sup>1</sup> Data khusus pada penelitian ini meliputi data variabel sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19, perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19, dan hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Untuk melihat <sup>1</sup> data tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

<sup>2</sup> a. Sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Juli tahun 2022.

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	73	76.8
Negatif	22	23.2
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 95 responden hampir seluruhnya memiliki sikap positif tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 73 responden (76.8%).

b. Perilaku masyarakat tentang pelaksanaan <sup>2</sup> vaksinasi Covid-19

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Juli tahun 2022.

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	62	65.3
Negatif	33	34.7
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 95 responden sebagian besar memiliki perilaku positif tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 62 responden (65.3%).

c. Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19

Tabel 5.7 Tabulasi silang hubungan sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Juli tahun 2022.

		Perilaku				Total	
		Positif		Negatif			
		F	%	F	%	F	%
Sikap	Positif	57	60.0	16	16.8	73	76.8
	Negatif	5	5.3	17	17.9	22	23.2
Total		62	65.3	33	34.7	95	100

<sup>1</sup> Uji Spearman Rank's  $r = 0,000$

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 didapatkan  $r = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di

RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep.

## <sup>1</sup> 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19

<sup>1</sup> Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 73 responden (76.8%) terkait tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Sikap yang <sup>1</sup> terdiri dari komponen kognitif, afektif dan konatif, dalam penelitian ketiga komponen ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan sikap positif.

Menurut Azwar (2015) Komponen kognitif berupa pengetahuan, keyakinan, atau pemikiran berdasarkan informasi yang terkait dengan suatu objek. Komponen kognitif adalah representasi dari apa yang diyakini oleh individu pemilik sikap, dan komponen kognitif ini berisi keyakinan individu tentang apa yang benar atau benar tentang objek sikap.

Menurut peneliti komponen kognitif atau komponen pengetahuan tentang suatu tujuan mengenai objek sikap tertentu dan mewujudkan suatu <sup>1</sup> sikap yang baik atau positif. Masyarakat pada penelitian ini memiliki komponen kognitif yang baik atau positif. Masyarakat dapat memberikan pernyataan yang mendukung terkait pernyataan yang positif dan tidak mendukung untuk pernyataan negatif, seperti pada pernyataan nomor 1 sebanyak 84 responden yang memberi pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju pada pernyataan tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Masyarakat dapat mengetahui pentingnya untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Menurut Azwar (2015) Komponen afektif adalah emosi yang mengandung aspek emosional subjektif dari orang yang menjadi objek sikap. Meskipun elemen ini umumnya disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang tentang sesuatu, konsep perasaan pribadi seringkali sangat berbeda dalam ekspresinya jika dikaitkan dengan sikap.

Menurut peneliti komponen afektif atau aspek emosional yang dimiliki untuk keadaan tertentu. Masyarakat pada penelitian ini memiliki komponen afektif yang baik atau positif. Masyarakat dapat memberikan pernyataan yang mendukung terkait pernyataan tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19, seperti contoh pernyataan nomor 5 sebanyak 85 responden yang menjawab pernyataan dengan positif dengan jawaban sangat setuju.

Menurut Azwar (2015) Komponen pendukung dari Attitudinal Structure menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan perilaku yang ada dalam diri seseorang terkait dengan *Attitudinal Objects* yang dihadapinya.

Menurut peneliti komponen konatif suatu komponen yang berisikan aspek kebiasaan perilaku sesuai dengan sikapnya terhadap situasi tertentu yang ditentukan oleh kepercayaan, perasaan individu tersebut. Masyarakat dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata paling kecil dari pada komponen kognitif dan komponen afektif walaupun demikian komponen konatif tetap menunjukkan kearah yang positif. Masyarakat memiliki kecenderungan untuk mengikuti pelaksanaan vaksinasi Covid-19, hal ini dapat dilihat dari jawaban pernyataan yang sudah dijawab oleh responden pada nomor 10 sebanyak 83 responden dengan jawaban sangat setuju.

Menurut Paison (2020) menjelaskan, penuaan berdampak positif pada perilaku pencegahan Covid-19 serta aspek kognitif dan emosional. Lainnya dilaporkan oleh Sulistyawati et al., (2021) dalam penelitian “Pengetahuan, Sikap, Praktik dan Informasi Kebutuhan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia” menemukan bahwa beberapa sikap dipengaruhi oleh umur dan pekerjaan.

Sikap juga bisa muncul dari berbagai faktor baik dari faktor umur maupun Pendidikan. Berdasarkan tabel 5.2 hampir setengah responden berusia 36 tahun sampai 40 tahun, dalam hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap, semakin tua dan dewasa seseorang maka semakin matang sikap. Dewasa ini mempengaruhi seseorang untuk berfikir sebelum melakukan sesuatu dan bertindak. Pernyataan ini didukung oleh Pasion.

Berdasarkan hasil data pada tabel 5.3 faktor Pendidikan juga mempengaruhi pembentukan sikap, hampir setengah responden 41 orang (43.2%) berpendidikan SMA/SMK. Faktor pendidikan ini memudahkan perkembangan komponen kognitif seseorang. Pengetahuan yang baik tentang vaksinasi Covid-19 membantu orang untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19, hal ini sejalan dengan pendapat Yanti, et al., (2020) Sikap dan perilaku seseorang bisa dibentuk melalui proses belajar dan pelatihan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan individu, dukungan sosial, dan informasi dari berbagai media. Hal ini kemungkinan karena masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung menyerap informasi baik dari media elektronik (televisi) maupun media sosial. (Kusuma dan Putri, 2012).

Menurut Suparmi dan Cahyono (2015) Menjelaskan sikap negatif tidak serta merta menggambarkan tingkat pemahaman yang sedikit. Sikap itu sendiri dapat digambarkan sebagai respon evaluatif seseorang terhadap suatu objek sikap.



Respon itu sendiri berbentuk skor baik-buruk, positif-negatif, atau sama-tidak menyenangkan (Azwar, 2015).

### 5.2.2 Perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19

<sup>1</sup> Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 95 responden memiliki perilaku tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 diketahui memiliki perilaku positif yaitu 62 responden (65.3%). Masyarakat di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda memiliki perilaku positif tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Salah satu upaya lain pemerintah untuk melindungi kesehatan warga negara Indonesia adalah penerapan vaksinasi Covid-19 (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2021)

Menurut peneliti hasil penelitian tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 menunjukkan masyarakat saat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dilakukan, masyarakat langsung mengikuti pelaksanaan vaksin dengan baik, <sup>1</sup> hal ini terlihat pada jawaban pernyataan nomor 1 terkait jadwal pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Masyarakat cenderung melaksanakan vaksinasi Covid-19 dengan baik. Pernyataan pertama dapat kita asumsikan bahwa kesadaran masyarakat adanya infeksi penyakit menular yang terjadi pada saat pandemi dan masyarakat dapat mencegah dan melindungi diri dari penyakit menular dengan mengikuti pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong BL dkk, (2020) yang meneliti pada masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya Virus corona ini juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif.

Menurut Notoatmodjo (2017) dari sudut pandang biologis, perilaku adalah tindakan atau kegiatan organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai kegiatan yang sifatnya sangat kompleks, meliputi berbicara, berpakaian, berjalan, mempersepsi, merasakan, berpikir, dan memotivasi perilaku.

Perilaku dapat dipengaruhi oleh pendidikan, menurut peneliti berdasarkan hasil data pada <sup>1</sup> Tabel 5.3. Faktor pendidikan juga mempengaruhi pembentukan perilaku, dengan hampir separuhnya memiliki pendidikan SMA/SMK. Jika masyarakat mendapatkan pendidikan yang baik, maka perilakunya akan terbentuk dengan baik.

### 5.2.3 Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 didapatkan  $r = 0,000 < \alpha = 0,05$  <sup>1</sup> maka H1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

<sup>1</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep memiliki hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19. <sup>1</sup> Hubungan ini bersifat positif karena sikap yang terjadi merupakan sikap positif dan tindakan yang terjadi merupakan tindakan positif.

Keyakinan dan persepsi pribadi dapat mendorong keputusan individu untuk merencanakan tindakan dalam diri individu. Kesadaran atau keyakinan berasal dari pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang diperoleh untuk memungkinkan individu memutuskan untuk bertindak (Abraham dan Sheeran, 2015; Irwan, 2017).

Menurut peneliti, <sup>1</sup> memiliki sikap yang baik, yang meliputi komponen kognitif, komponen emosional, dan komponen positif dengan nilai-nilai positif, sikap positif yang dihasilkan oleh masyarakat mempengaruhi perilaku positif. Masyarakat memiliki pandangan tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan secara tindakan masyarakat dapat mengikuti alur pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dengan baik. <sup>1</sup> Komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif inilah yang membentuk sikap masyarakat menjadi baik atau positif saat pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Responden survei ini sangat setuju dengan tanggapan mengenai sikap positif dan tidak setuju dengan sikap negatif, sedangkan pada pernyataan perilaku masyarakat menjawab setuju pada pernyataan positif dan menjawab tidak setuju pada pernyataan-pernyataan negatif. Perilaku masyarakat memperlihatkan hingga masyarakat dapat mengerti pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan dapat mengikuti pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Sikap sangat penting dalam penggambaran <sup>1</sup> perilaku. Sikap yang positif akan menimbulkan perilaku yang positif, sebaliknya sikap yang negatif akan menimbulkan perilaku yang negatif. Ketika masyarakat memahami bagaimana mereka dapat berperilaku dan berperilaku positif, mereka akan lebih aktif terlibat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

## BAB 6

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

- a. Sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda adalah hampir seluruhnya positif
- b. Perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda adalah sebagian besar positif
- c. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda

#### 6.2 Saran

- a. Bagi petugas kesehatan  
Petugas kesehatan dapat memberikan promosi kesehatan dengan mempertahankan dan meningkatkan sikap dan perilaku tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat.
- b. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan dapat memungkinkan peneliti lain untuk mempelajari praktik vaksinasi Covid-19 dengan menggunakan variabel yang berbeda.
- c. Bagi institusi pendidikan (dosen)  
Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar dapat memberikan pemahaman dan mempertahankan sikap dan perilaku positif dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

# Sikap dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	14%
2	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://jurnal.umj.ac.id">jurnal.umj.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1%
7	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	1%

10 Submitted to Universitas Sumatera Utara 1 %  
Student Paper

---

11 es.scribd.com 1 %  
Internet Source

---

12 ejournal.unsrat.ac.id 1 %  
Internet Source

---

13 eprints.poltekkesjogja.ac.id 1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off